

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBERLAKUAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN KOTA PAYAKUMBUH

Mutia Chairun Nisa. S¹, Supriadi², Liza Efrianti³, Supratman Zakir⁴
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published March 31, 2024

Kata Kunci:

Persepsi guru,
kurikulum merdeka.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Kota Payakumbuh, berdasarkan masalah yang peneliti dapatkan bahwa terdapat beberapa tanggapan yang berbeda dari narasumber dimasing-masing sekolah tersebut mengenai pemberlakuan kurikulum merdeka ini. Informasi-informasi yang diberikan dalam beberapa kali pelatihan, dirasa belum cukup bagi mereka untuk melaksanakan kurikulum merdeka untuk proses pelaksanaan maupun proses evaluasinya, dan materi yang terbilang banyak yang harus dituntaskan siswa dalam satu semester, hal tersebut menyebabkan hasil dari pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan dari kurikulum merdeka tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian ke lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Sampel pada penelitian ini adalah 3 SMAN yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di Kota Payakumbuh dengan total jumlah 30 orang guru yang diambil secara random. Mengolah data penelitian menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru pada mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan sangat baik, dimana diperoleh 50,0% responden memilih sangat setuju, 47,7% responden memilih setuju, kemudian 3,3% responden yang memilih cukup setuju, selanjutnya 0% responden yang tidak setuju dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka tersebut, serta 0% responden sangat tidak setuju. Persepsi guru terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Payakumbuh secara keseluruhan menyatakan sangat setuju.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan.(Karyono 2023) Tanpa adanya kurikulum, proses pendidikan tidak berjalan dengan baik, karena tidak adanya pedoman yang menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan tersebut.

Menurut Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk

melancarkan proses belajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Pengertian kurikulum juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, yaitu : “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”(Ariga 2022) sehingga dapat dilihat bahwa kurikulum terus mengalami pembaharuan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dalam dunia pendidikan sehingga tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai.

Indonesia sejak dari kemerdekaan telah mengalami perkembangan kurikulum sampai 11 kali. Dimulai dari tahun 1947 setelah dua tahun kemerdekaan, Indonesia menggagas sebuah kurikulum sebagai bukti bahwa masyarakat Indonesia tidak suka dengan penjajah, kurikulum itu bernama Rentjana Pelajaran 1947. Kurikulum ini dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Pada tahun 1952 kurikulum mengalami penyempurnaan lagi dengan mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional, kurikulum ini diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kemudian pada tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia yaitu bernama Rentjana Pendidikan 1964 dengan pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional, dan jasmani.(Alhamuddin 2014)

Tahun 1968, Indonesia kembali mengalami pergantian kurikulum dengan tujuan pendidikan lebih ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, yaitu dinamakan dengan kurikulum 1968. Selanjutnya kurikulum mengalami penyempurnaan kembali menjadi kurikulum 1975 yang lebih menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Tahun 1984 kurikulum dirubah kembali dengan sebutan kurikulum 1975 yang disempurnakan, dimana siswa diposisikan sebagai subjek belajar, namun banyak sekolah kurang mampu menerapkannya karena terciptanya suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, akhirnya banyak penolakan bermunculan. Selanjutnya kurikulum kembali disempurnakan menjadi kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999. Kurikulum ini merupakan perpaduan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984, tapi perubahannya lebih pada menambal sejumlah materi pelajaran saja.

Selanjutnya pada tahun 2004, terjadi lagi perubahan kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik individual maupun klasikal yang berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman. Dalam pelaksanaan KBK masih dalam uji terbatas, namun pada awal tahun 2006, uji terbatas tersebut dihentikan dan diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini sama dengan kurikulum 2004, perbedaannya terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Kemudian pemerintah kembali melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum di Indonesia dimana kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku ataupun keterampilan, kurikulum tersebut diberi nama kurikulum 2013.(Fitri Wahyuni 2015) Perubahan-perubahan terhadap kurikulum terus dilakukan pemerintah dalam upaya menyempurnakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lingkungan pendidikan.

Di tahun 2022, Mendikbud mengeluarkan kurikulum baru sebagai pengganti dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah proses pendidikan yang menjurus pada esensi belajar yang mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing dalam belajar, sebagaimana telah tertuang dalam keputusan Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 Tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen serta kurikulum merdeka ini pada bulan Februari 2022 dan telah diuji di 2.500 sekolah penggerak. Nadiem menyampaikan, Kurikulum Merdeka ini sudah digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 untuk jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. (Anwar 2021) Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. (Ainia 2020)

Kurikulum merdeka atau disebut juga dengan kurikulum prototipe adalah kurikulum yang dibuat dan diterapkan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran semasa covid-19. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum merdeka dirancang lebih sederhana dan fleksibel sehingga akan lebih fokus pada materi esensial dan membuat siswa lebih aktif. Tujuan lainnya dari kurikulum merdeka ini adalah agar pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di Negara maju lainnya dimana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminati dalam pembelajaran. (Ida Bagus Nyoman Mantra¹), I Gde Putu Agus Pramerta²) and Kadek Rahayu Puspawati⁴) 2016) Pada umumnya penerapan kurikulum merdeka ini memiliki banyak permasalahan, beberapa permasalahan tersebut menyebabkan berbagai persepsi dikalangan guru khususnya pada sekolah menengah atas.

Persepsi sebagaimana yang dijelaskan oleh Williams yaitu sebagai proses kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan menginterpretasi sensor stimulus sesuai cara memandang dunia di sekeliling. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa masing-masing individu mempunyai persepsi sesuai dengan background yang mereka miliki. Begitu juga dengan karakteristik partisipan yang mengikuti penelitian ini terbagi menjadi dua karakteristik dengan persepektif berbeda. (Wijaya Saputra and Sofian Hadi 2022). Harapannya, dengan perbedaan karakteristik tersebut akan memberikan gambaran secara komprehensif tentang persepsi guru Sekolah Menengah Atas.

Pada tahun ajaran 2022/2023, SMAN di kota Payakumbuh telah melaksanakan pergantian kurikulum, dimana sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 sekarang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum adalah salah satu perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran di sekolah. Sebenarnya kurikulum merdeka bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan pada satuan pendidikan saat ini, namun baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Kurikulum merdeka ini baru akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023, peneliti telah melakukan wawancara pada 5 SMAN yang ada di kota Payakumbuh, namun baru 3 SMAN yang mampu menerapkan kurikulum merdeka ini yaitu SMAN 2 Payakumbuh, SMAN 3 Payakumbuh dan SMAN 4 Payakumbuh. Wawancara pertama dengan ibu Yulia Sentosa, S.Kom, M.Pdt, bapak Endro Pora, S.Kom dan ibu Fitria Asua Riza, S.Kom dari SMAN 2 Payakumbuh, peneliti mendapatkan hasil bahwa sekolah ini sudah mendapat pelatihan mengenai kurikulum merdeka ini, namun ada beberapa kesalahan pemahaman yang masih dialami guru dalam penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka tersebut, seperti materi ajar pada setiap mata pelajaran yang cukup banyak yang harus dituntaskan dalam satu semester, dan kurangnya bekal siswa pada saat dijenjang SMP yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan saat belajar di jenjang SMA karena konsep dari kurikulum merdeka ini lebih berpusat kepada siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kedua dengan ibu Emilia S.Y, S.Kom dan ibu Yosi Amalia dari SMAN 3 Payakumbuh, peneliti mendapatkan hasil bahwa sekolah ini

telah melaksanakan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka, pelatihan yang diadakan juga terbilang sering dilaksanakan bahkan juga sudah melakukan studi banding ke sekolah yang sudah lebih dulu menerapkan kurikulum merdeka ini, namun adanya kegalauan guru dalam pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka ini terkhususnya untuk guru informatika. Kurikulum ini juga terbilang belum efektif, karena sekolah masih dalam tahap penyesuaian, siswa masih belum bisa dituntut untuk mandiri, karena di sekolah sebelumnya siswa terbiasa dengan menampung materi dari guru saja. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ketiga dengan ibu Erizke Aulia Pasel, S.Kom dan ibu Wirna Wilis, S.Pd, dari SMAN 4 Payakumbuh, peneliti juga mendapatkan hasil yang hampir sama dengan narasumber sebelumnya. Pada SMAN 4 Payakumbuh ini, guru masih terbilang belum sepenuhnya memahami mengenai kurikulum merdeka ini, ditambah lagi kurangnya informasi-informasi yang didapat saat sosialisasi dan pelatihan yang di laksanakan, dan materi pada bahan ajar juga terbilang banyak yang harus di selesaikan, hal tersebut membuat guru lebih ekstra lagi dalam proses mengajar di kelas.

Guru merupakan ujung tombak Pendidikan sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil, serta bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak seorang guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. (Jihan fajrianti, Supriadi, supratman Zakir 2023)

Berdasarkan dari ketiga hasil wawancara tersebut, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa tanggapan yang berbeda dari narasumber dimasing-masing sekolah tersebut mengenai pemberlakuan kurikulum merdeka ini. Informasi-informasi yang diberikan dalam beberapa kali pelatihan, dirasa belum cukup bagi mereka untuk melaksanakan kurikulum merdeka untuk proses pelaksanaan maupun proses evaluasinya, dan materi yang terbilang banyak yang harus dituntaskan siswa dalam satu semester, hal tersebut menyebabkan hasil dari pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan dari kurikulum merdeka tersebut.

Atas dasar inilah peneliti berkeinginan untuk mengangkat suatu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka, yaitu tentang: "Persepsi Guru Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Di SMAN Kota Payakumbuh".

METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2023. Penelitian ini merupakan penelitian ke lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006) Tujuan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana persentase tentang persepsi guru mengenai pemberlakuan kurikulum merdeka ini, dengan menjabarkan realita yang berhubungan dengan teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman dari fenomena yang dihadapi. Menurut Supriadi, penelitian deskriptif (descriptive research) adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. (Supriadi 2019)

Populasi merupakan keseluruhan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2014). Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Kuisisioner pada penelitian ini diarahkan pada pernyataan yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka di tiga sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Langkah-langkah menyusun angket :

- a. Menentukan tujuan mengadakan pengisian angket, yaitu untuk mendapatkan skor persepsi guru tentang pemberlakuan kurikulum Merdeka.
- b. Membuat kisi-kisi instrument angket
- c. Mencari beberapa pernyataan atau pertanyaan angket uji coba yang akan diberikan pada responden
- d. Menyusun dan membuat butir-butir angket uji coba pernyataan atau pertanyaan persepsi guru tentang pemberlakuan kurikulum merdeka.

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang mempelajari cara pengumpulan, penyajian, penyusunan, dan menganalisa data berbentuk angka sehingga dapat memberikan gambaran yang ringkas dan jelas terhadap suatu peristiwa dan keadaan. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu : Normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas Aspek Konstruk

Validator 1 : Dr. Rusdi, S.Pd, M.Si

Tabel 1 : Hasil Validitas Aspek Konstruk

No	Skor	S	V
Item 1	4	3	1,33
Item 2	5	4	1,25
Item 3	5	4	1,25
Item 4	4	3	1,33
Item 5	4	3	1,33
Item 6	5	4	1,25
Item 7	4	3	1,33
Item 8	4	3	1,33
Item 9	4	3	1,33
Jumlah			11,73
Rata-Rata Nilai V			1,30

Cara mencari validitas menggunakan rumus Aikens V adalah sebagai berikut :

$$V = S / [n(C-1)]$$

Keterangan :

S : r-Lo

Lo : Angka penelitian validitas terendah

C : Angka penelitian validitas tertinggi

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n : Jumlah penilai

ket :

Item 1

$$C = 5$$

$$n = 1$$

$$S = r - Lo$$

$$= 4 - 1$$

$$= 3$$

$$V = S / [n(C-1)]$$

$$= 3 / [1 (5-1)]$$

$$= 3/4$$

$$= 0,75$$

Rata-rata Nilai V = $\frac{\text{Total jumlah keseluruhan nilai item V}}{\text{Banyak Item}}$

Banyak Item

$$= 11,73 / 9$$

$$= 1,30$$

Berdasarkan rumus Aikens V di atas, diperoleh bahwa instrument angket yang telah peneliti buat adalah valid dilihat dari aspek konstruk yang telah dibuktikan dari rata-rata item V sebesar 1,30 dimana $1,30 > 0,60$. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai $> 0,60$ maka valid.

b. Hasil Uji Validitas Aspek Kebahasaan

Vaidator 2 : Ita Suri, S.Pd

Tabel 2 : Hasil Validitas Aspek Kebahasaan

No	Skor	S	V
Item 1	5	4	1,25
Item 2	5	4	1,25
Item 3	5	4	1,25
Item 4	5	4	1,25
Item 5	4	3	1,33
Jumlah			6,33
Rata-Rata Nilai V			1,26

Keterangan :

S : r-Lo

Lo : Angka penelitian validitas terendah

C : Angka penelitian validitas tertinggi

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n : Jumlah penilai

ket :

Item 1

$$C = 5$$

$$n = 1$$

$$S = r - Lo$$

$$= 5 - 1$$

$$= 4$$

$$V = S / [n(C-1)]$$

$$= 4 / [1 (5-1)]$$

$$= 4/4$$

$$= 1$$

Rata-rata Nilai V = $\frac{\text{Total jumlah keseluruhan nilai item V}}{\text{Banyak Item}}$

Banyak Item

$$= 6,33 / 5$$

$$= 1,26$$

Berdasarkan rumus Aikens V di atas, diperoleh bahwa instrument angket yang telah peneliti buat adalah valid dilihat dari aspek konstruk yang telah dibuktikan dari rata-rata item V sebesar 1,26 dimana $1,26 > 0,60$. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai $> 0,60$ maka valid.

c. Hasil Uji Validasi Aspek Konten

Validator 3 : Dr. Iswantir M, M.Ag
Tabel 3 : Hasil Validitas Aspek Konten

No	Skor	S	V
Item 1	5	4	1,25
Item 2	4	3	1,33
Item 3	5	4	1,25
Item 4	5	4	1,25
Item 5	5	4	1,25
Item 6	5	4	1,25
Item 7	4	3	1,33
Jumlah			8,91
Rata-Rata Nilai V			1,27

$$V = S / [n(C-1)]$$

Keterangan :

S : r-Lo

Lo : Angka penelitian validitas terendah

C : Angka penelitian validitas tertinggi

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n : Jumlah penilai

ket :

Item 1

C = 5

n = 1

S = r-Lo

= 5-1

= 4

$$V = S / [n(C-1)]$$

$$= 4 / [1 (5-1)]$$

$$= 4/4$$

$$= 1$$

$$\text{Rata-rata Nilai V} = \frac{\text{Total jumlah keseluruhan nilai item V}}{\text{Banyak Item}}$$

$$= 8,91 / 7$$

$$= 1,27$$

Berdasarkan rumus Aikens V di atas, diperoleh bahwa instrument angket yang telah peneliti buat adalah valid dilihat dari aspek konstruk yang telah dibuktikan dari rata-rata item V sebesar 1,27 dimana $1,27 > 0,60$. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai $> 0,60$ maka valid.

2. Hasil Uji Prasyarat

Teknik Analisa data untuk uji prasyarat menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka data tidak normal.

Tabel 4 Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TtlPenelitian
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	127,20
	Std. Deviation	13,179
Most Extreme Differences	Absolute	,115

	Positive	,091
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signya yaitu 0,200 dimana nilai $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal karena dilihat dari dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data normal.

3. Deskripsi Data

Deskripsi data persepsi guru terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka di SMAN kota Payakumbuh. Data yang peneliti peroleh dideskripsikan berupa distribusi frekuensi masing-masing dari masing-masing item pernyataan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

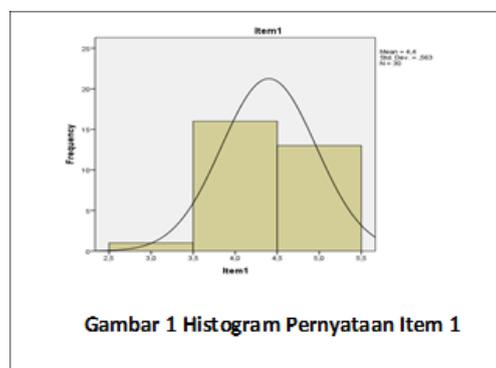
a. Jawaban Kuisiner Persepsi Guru terhadap Pemberlakuan Kurikulum Merdeka.

Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka dapat diperoleh dari hasil penyebaran angket. Berdasarkan 30 orang responden dapat dikemukakan frekuensi dan persentase dari masing-masing jawaban kuisiner hasil penelitian seperti berikut :

Tabel 5 Jawaban Kuisiner Item Pernyataan Persepsi 1

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka	13	43,3	16	53,3	1	3,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 5 diperoleh jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 43,3% yang disimpulkan sebagai kriteria setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 53,3% dikategorikan sebagai kriteria sangat tidak setuju, serta responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 3,3% yang dikategorikan sebagai sangat tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan tentang pendapat mengenai Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka dengan jumlah responden 53,3%.

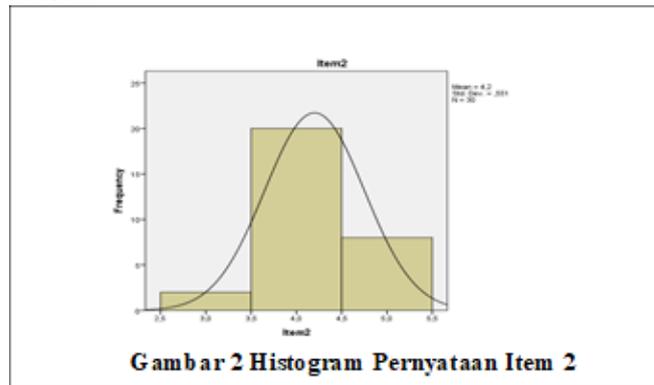


Gambar 1 Histogram Pernyataan Item 1

Tabel 6 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 2

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
2	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang capaian pembelajaran (CP) dapat menggantikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)	8	26,7	20	66,7	2	6,7	0	0	0	0

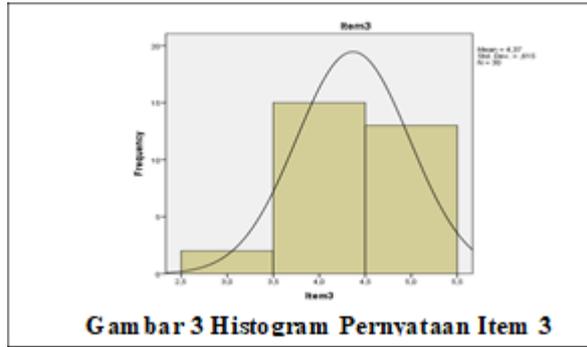
Berdasarkan tabel 6 diperoleh jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 26,7% yang dikriteriakan sebagai cukup setuju, kemudian responden menjawab setuju (S) sebanyak 66,7% dikriteriakan cukup setuju. Sedangkan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 6,7% dengan kriteria sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai capaian pembelajaran dapat menggantikan kompetensi inti dan kompetensi dasar.



Tabel 7 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 3

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
3	Bagaimana pendapat Bapak.Ibu tentang Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka	13	43,3	15	50,0	0	0	0	0	0	0

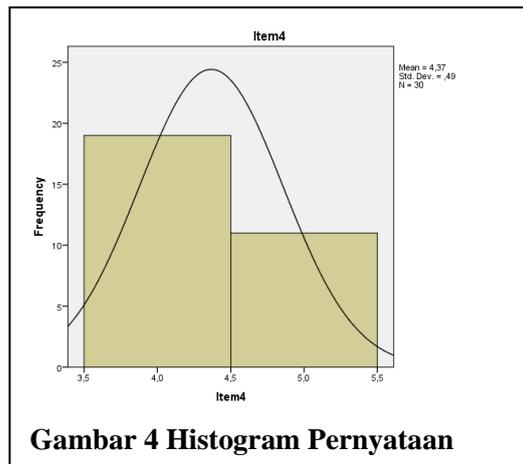
Berdasarkan tabel 7 peneliti dapatkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 43,3% yang termasuk dalam kriteria cukup setuju, dan responden yang menjawab setuju sebanyak 50,0% dikriteriakan cukup setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataannya mengenai tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.



Tabel 8 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 4

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
4	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka	11	36,7	19	63,3	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 8 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 36,7% dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 63,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan pendapat mengenai alur tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

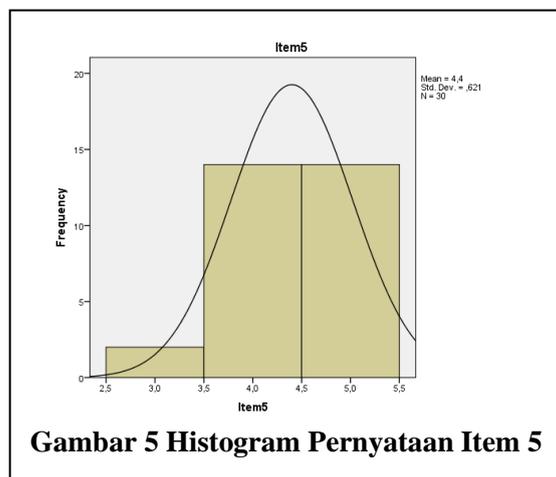


Tabel 9 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 5

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai modul ajar dalam Kurikulum Merdeka	14	46,7	14	46,7	2	6,7	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 9 peneliti mendapatkan responden yang menjawab sangat setuju

(SS) sebanyak 46,7% yang dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju sebanyak 46,7% yang termasuk dalam kriteria cukup setuju. Serta responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 6,7%. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan pendapat mengenai modul ajar dalam Kurikulum Merdeka.

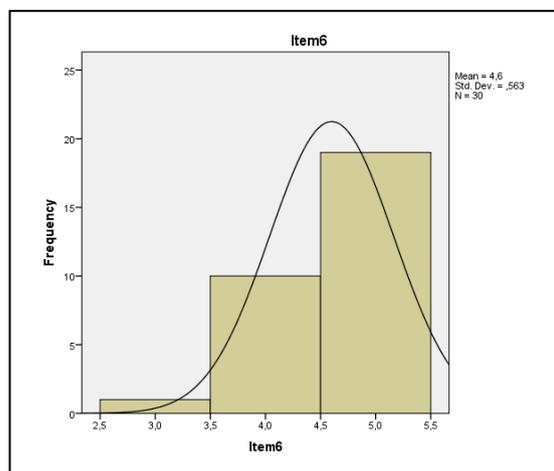


Gambar 5 Histogram Pernyataan Item 5

Tabel 10 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 6

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
6	Menurut Bapak/Ibu apakah modul ajar itu penting dalam Kurikulum Merdeka	19	63,3	10	33,3	1	3,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 9 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 63,3% yang dikriteriakan setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 33,3% yang dikriteriakan tidak setuju. Serta yang menjawab cukup setuju sebanyak 3,3%. Jadi dapat peneliti simpulkan responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa modul ajar tersebut penting dalam Kurikulum Merdek.

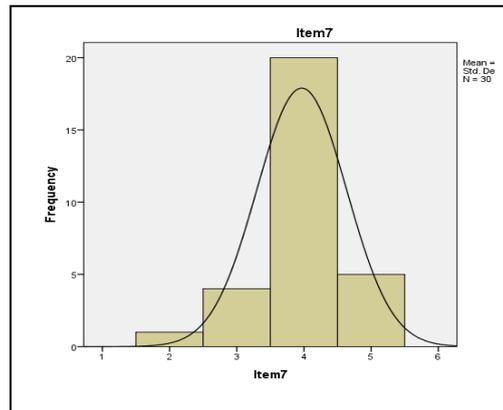


Gambar 6 Histogram Pernyataan Item 6

Tabel 11 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 7

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
7	Apakah penyusunan modul ajar Bapak/Ibu telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan	5	16,7	20	66,7	4	13,3	1	3,3	0	0

Berdasarkan tabel 11 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 16,7% yang dikriteriakan setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 66,7% dikriteriakan tidak setuju, kemudian responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 13,3%, serta yang menjawab tidak setuju sebanyak 3,3%. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai penyusunan modul ajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

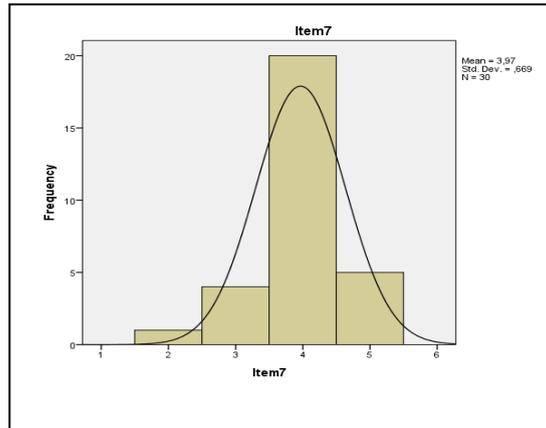


Gambar 7 Histogram Pernyataan Item 7

Tabel 12 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 8

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
8	Dalam melaksanakan kegiatan belajar, guru harus berpatokan pada modul ajar yang telah disusun. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang hal tersebut	10	33,3	16	53,3	3	10,0	1	3,3	0	0

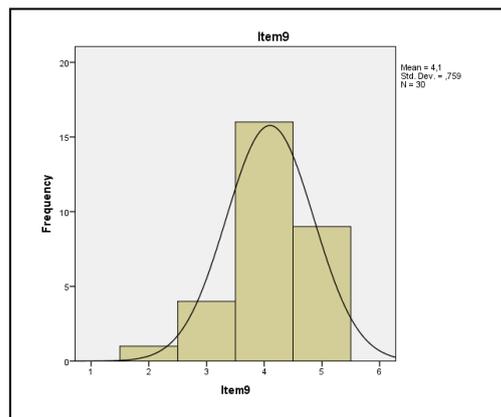
Berdasarkan tabel 12 dapat peneliti simpulkan responden setuju dengan pernyataan dalam melaksanakan kegiatan belajar, guru harus berpatokan pada modul ajar yang telah disusun, dengan banyak responden yang memilih adalah 53,3%.



Gambar 8 Histogram Pernyataan Item 8
Tabel 13 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 9

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
9	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	10	33,3	16	53,3	3	10,0	1	3,3	0	0

Berdasarkan tabel 13 dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan pendapat mengenai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan responden yang memilih sebanyak 53,3%.

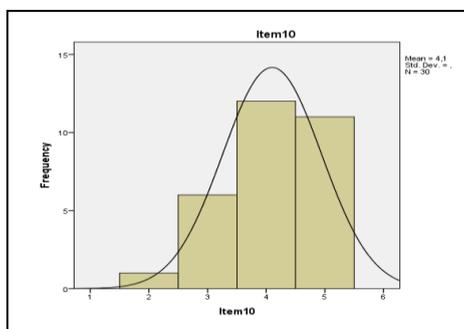


Gambar 9 Histogram Pernyataan Item 9
Tabel 14 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 10

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
10	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	11	36,7	12	40,0	6	20,0	3	3,3	0	0

(KTTP) pengganti dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai dengan Permendikbudristek No.21 Tahun 2022 tentang standar penilaian

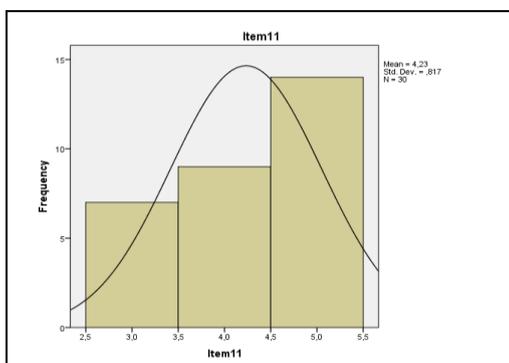
Berdasarkan tabel 14 dapat peneliti simpulkan bahwa pernyataan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP) sebagai pengganti dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai dengan Permendikbudristek No.21 Tahun 2022 tentang standar penilaian adalah setuju.



Gambar 10 Histogram Pernyataan Item 10
Tabel 15 Jawaban Kuisiонер Item Pernyataan Persepsi 11

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, konsep merdeka belajar ini membuat siswa lebih aktif dan responsif	14	46,7	9	30,0	7	23,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 15 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 46,7% yang dikriteriakan setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 30,0% serta responden yang cukup setuju (CS) sebanyak 23,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari konsep merdeka belajar membuat siswa lebih aktif dan responsive adalah sangat setuju.

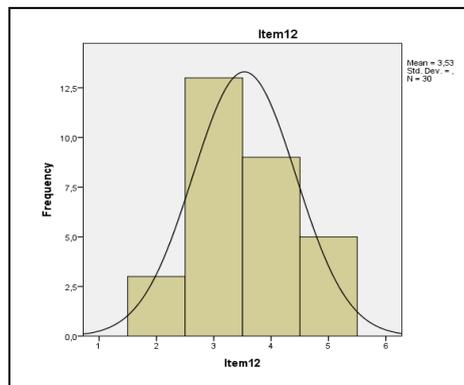


Gambar 11 Histogram Pernyataan Item 11

Tabel 16 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 12

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
12	Guru merasa siswa lebih mampu menguasai materi dengan belajar mencari sendiri (belajar mandiri)	5	16,7	9	30,0	13	43,3	3	10,0	0	0

Berdasarkan tabel 16 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 16,7% yang termasuk dalam kriteria tidak setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 30,0% dikriteriakan sangat tidak setuju. Selanjutnya responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 43,3% yang dikriteriakan cukup setuju, serta responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 10,0% termasuk kriteria sangat tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden cukup setuju untuk siswa lebih mampu menguasai materi dengan belajar sendiri.

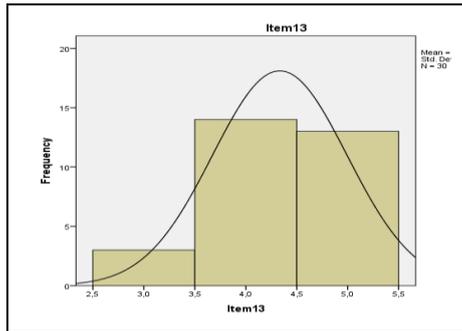


Gambar 12 Histogram Pernyataan Item 12

Tabel 17 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 13

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
13	Guru dan siswa berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	13	43,3	14	46,7	3	10,0	0	0	0	0

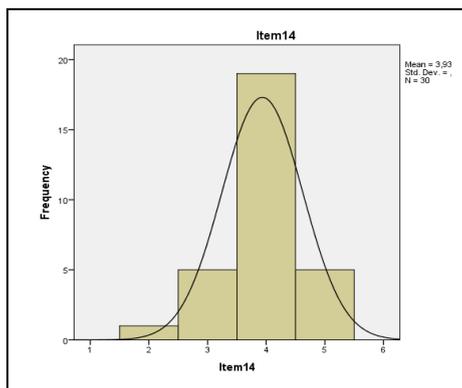
Berdasarkan tabel 17 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 43,3% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 46,7% dengan kriteria cukup setuju, serta responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 10,0% yang termasuk kriteria sangat tidak setuju. Jadi disimpulkan bahwa pernyataan guru dan siswa berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah setuju.



Gambar 13 Histogram Pernyataan Item 13
Tabel 18 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 14

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
14	Siswa dapat memberi pertanyaan / jawaban sesuai dengan kemampuan sendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	5	16,7	19	53,3	5	16,7	1	3,3	0	0

Berdasarkan tabel 18 dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan siswa dapat memberi pertanyaan atau jawaban sesuai dengan kemampuan sendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan jumlah responden 63,3%.

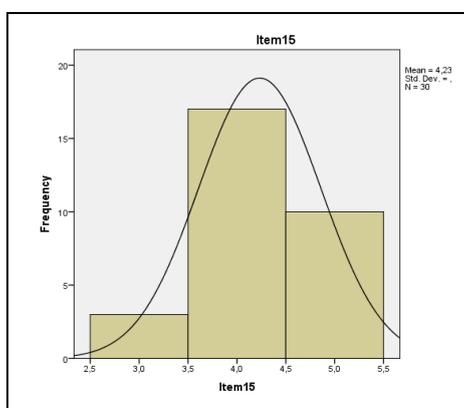


Gambar 14 Histogram Pernyataan Item 14
Tabel 19 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 15

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
15	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai guru harus memiliki perangkat yang lengkap seperti	10	33,3	17	56,7	3	10,0	0	0	0	0

laptop,
smartphone dan
 jaringan internet
 dalam
 menerapkan
 Kurikulum
 Merdeka

Berdasarkan tabel 19 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 33,3% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 56,7% dikriteriakan cukup setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai guru harus memiliki perangkat yang lengkap seperti laptop, *smartphone* dan jaringan.

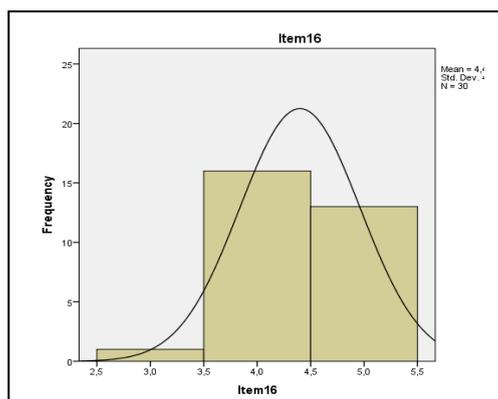


Gambar 15 Histogram Pernyataan Item 15

Tabel 20 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 16

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
16	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	13	3,3	16	3,3	1	1,3	0	0	0	0

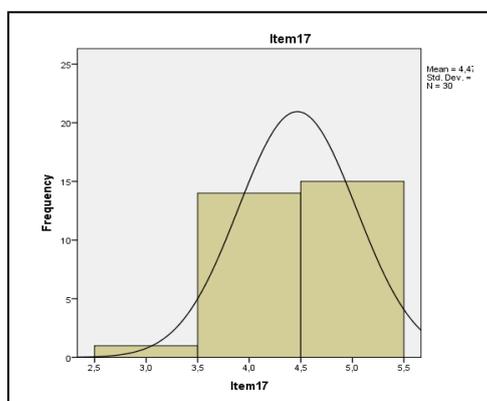
Berdasarkan tabel 20 dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.



Gambar 16 Histogram Pernyataan Item 16
Tabel 21 Jawaban Kuisiioner Item Pernyataan Persepsi 17

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
17	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pemilihan media pembelajaran harus tepat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	15	50,0	14	46,7	1	3,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 21 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 50,0% dikriteriakan setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 46,7% termasuk kriteria tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan mengenai pemilihan media pembelajaran harus tepat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

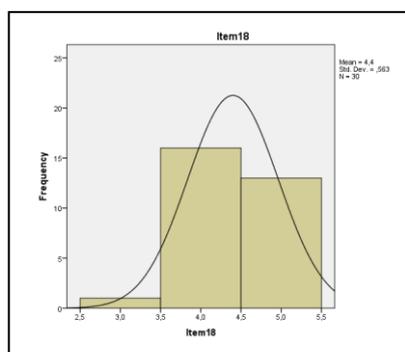


Gambar 17 Histogram Pernyataan Item 17
Tabel 22 Jawaban Kuisiioner Item Pernyataan Persepsi 18

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
18	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang	3	43,3	16	53,3	1	3,3	0	0	0	0

pelaksanaan pembelajaran, dimana orang tua ikut berperan aktif dalam mendukung peserta didik dari segi sarana dan prasarana dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

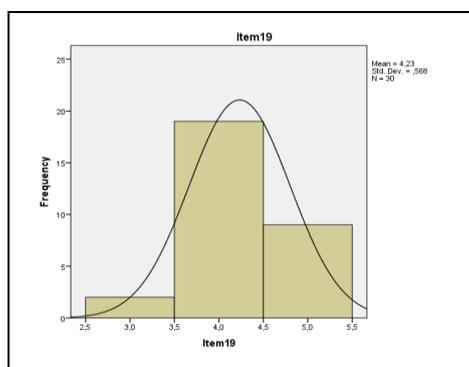
Berdasarkan tabel 22 dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan tentang pelaksanaan pembelajaran, dimana orang tua ikut berperan aktif dalam mendukung peserta didik dari segi sarana dan prasarana dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.



Gambar 18 Histogram Pernyataan Item 18
Tabel 23 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 19

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
19	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai strategi pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	9	30,0	19	63,3	2	5,7	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 23 dapat peneliti simpulkan untuk pernyataan mengenai strategi pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka itu responden menjawab setuju sebanyak 63,3%.

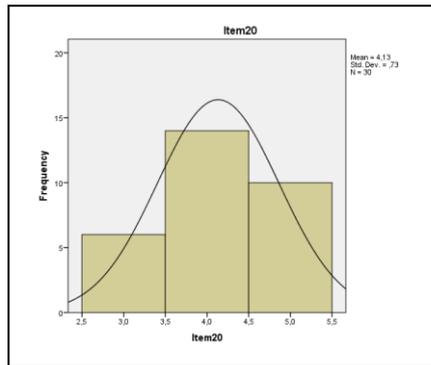


Gambar 19 Histogram Pernyataan Item 19

Tabel 24 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 20

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
20	Apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah mencapai tujuan pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	10	33,3	14	46,7	6	20,0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 24 disimpulkan responden setuju dengan pernyataan strategi pembelajaran yang digunakan sudah mencapai tujuan pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

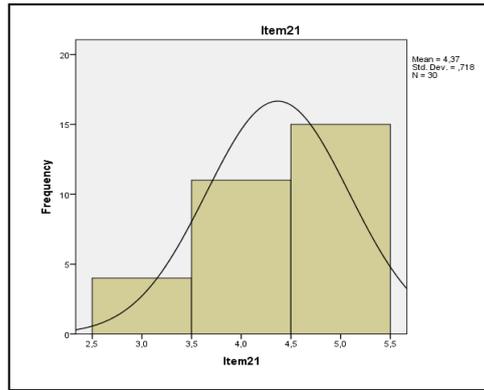


Gambar 20 Histogram Pernyataan Item 20

Tabel 25 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 21

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
21	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai P5 dalam Kurikulum Merdeka	15	50,0	11	36,7	4	13,3	0	0	0	0

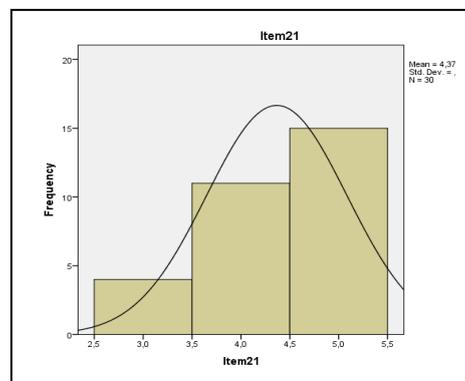
Berdasarkan tabel 25 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 50,0% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 36,7% dikriteriakan cukup setuju, dan responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 13,3% dikriteriakan sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan mengenai P5 dalam Kurikulum Merdeka.



Gambar 21 Histogram Pernyataan Item 21
Tabel 26 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 22

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
22	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang P5 mengandung lima aspek, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial	14	46,7	15	50,0	1	3,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 26 dapat peneliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tentang P5 mengandung lima aspek, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial.

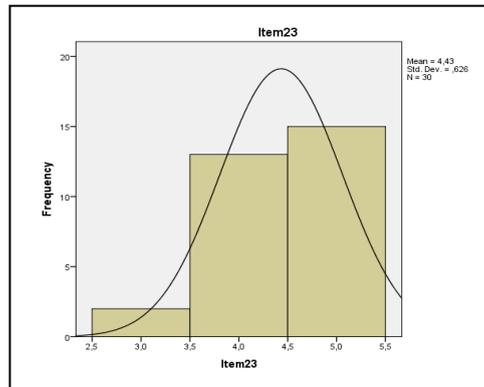


Gambar 22 Histogram Pernyataan Item 22
Tabel 27 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 23

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
23	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai P5 dapat memberikan	14	46,6	13	43,3	2	5,7	0	0	0	0

kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter

Berdasarkan tabel 27 dapat peneliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan mengenai P5 dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter.

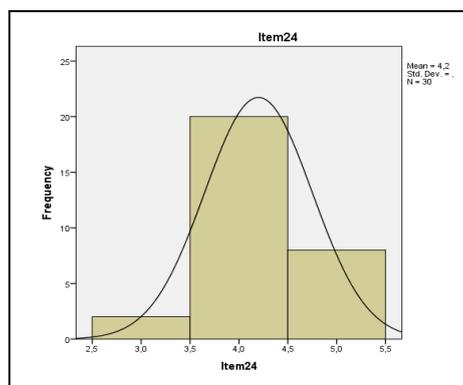


Gambar 23 Histogram Pernyataan Item 23

Tabel 28 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 24

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
24	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka	8	26,7	20	66,7	2	6,7	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 28 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 26,7% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 66,7% dikriteriakan cukup setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka.

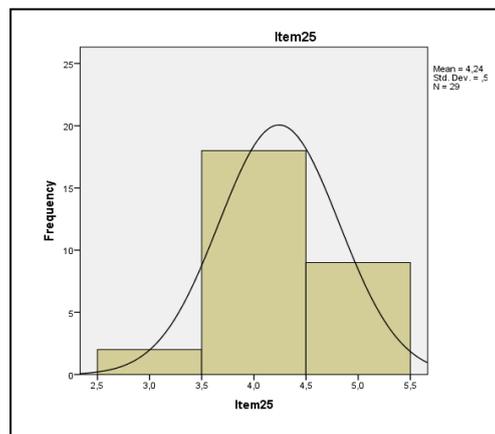


Gambar 24 Histogram Pernyataan Item 24

Tabel 29 Jawaban Kuisiner Item Pernyataan Persepsi 25

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
25	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian formatif dapat membantu guru memantau pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka	9	30,0	18	50,0	2	5,7	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 29 dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai penilaian formatif dapat membantu guru memantau pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka.

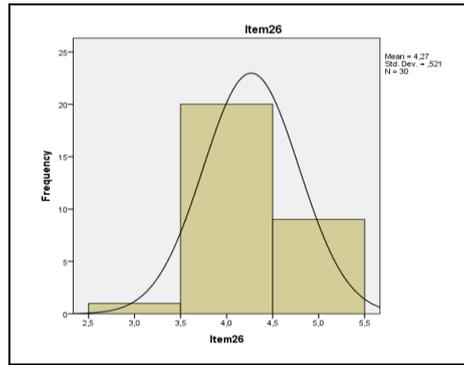


Gambar 25 Histogram Pernyataan Item 25

Tabel 30 Jawaban Kuisiner Item Pernyataan Persepsi 26

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
26	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian sumatif dalam Kurikulum Merdeka	9	0,0	20	5,7	1	2,3	0	0	0	0

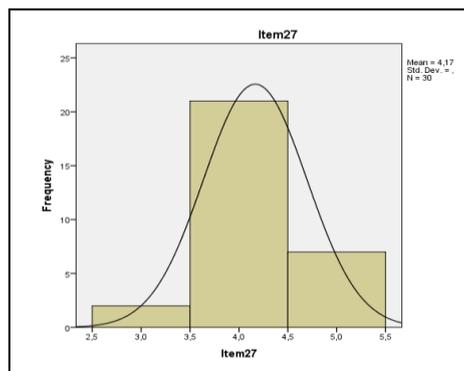
Berdasarkan tabel 30 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 30,0% dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju sebanyak 66,7% dikriteriakan cukup setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai penilaian sumatif dalam Kurikulum Merdeka.



Gambar 26 Histogram Pernyataan Item 26
Tabel 31 Jawaban Kuisiner Item Pernyataan Persepsi 27

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
27	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya dalam Kurikulum Merdeka	7	23,3	21	70,0	2	6,7	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 31 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 23,2% dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 70,0% yang masuk dalam kriteria cukup setuju. Jadi disimpulkan responden setuju dengan pernyataan mengenai penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya dalam Kurikulum Merdeka.

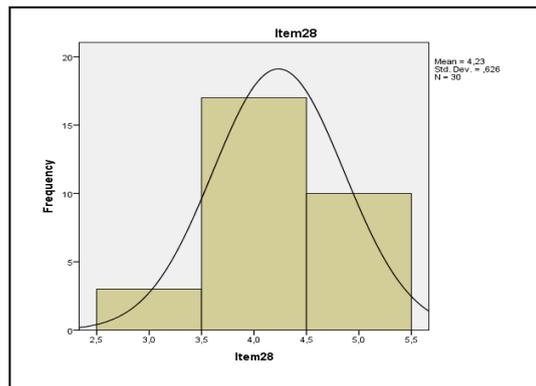


Gambar 27 Histogram Pernyataan Item 27

Tabel 32 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 28

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
28	uru harus memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang dinilai kurang dari segi pengetahuan dan sikap dalam Kurikulum Merdeka	10	33,3	17	56,7	3	10,0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 32 dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan guru harus memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang dinilai kurang dari segi pengetahuan dan sikap dalam Kurikulum Merdeka.

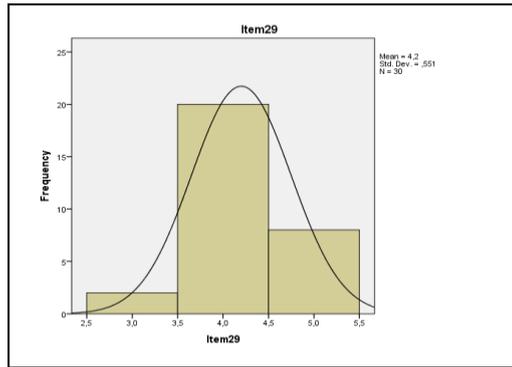


Gambar 28 Histogram Pernyataan Item 28

Tabel 33 Jawaban Kuisisioner Item Pernyataan Persepsi 29

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
29	Apakah Sumatif Tengah Semester (STS) telah terlaksana sesuai dengan prosedur yang benar dalam Kurikulum Merdeka	8	26,7	20	66,7	2	6,7	0	0	0	0

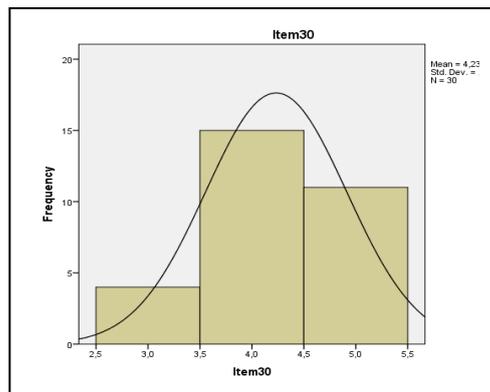
Berdasarkan tabel 33 responden menjawab setuju (S) sebanyak 66,7% dikriteriakan sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan sumatif tengah semester (STS) telah terlaksana sesuai dengan prosedur yang benar dalam Kurikulum Merdeka.



Gambar 29 Histogram Pernyataan Item 29
Tabel 34 Jawaban Kuisiner Item Pernyataan Persepsi 30

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
30	Apakah Sumatif Akhir Semester (SAS) sudah bisa mengetahui tercapainya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	11	36,7	15	50,0	4	13,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 34 responden menjawab setuju (S) sebanyak 50,0% dikriteriakan sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju mengenai pernyataan sumatif akhir semester (SAS) sudah bisa mengetahui tercapainya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.



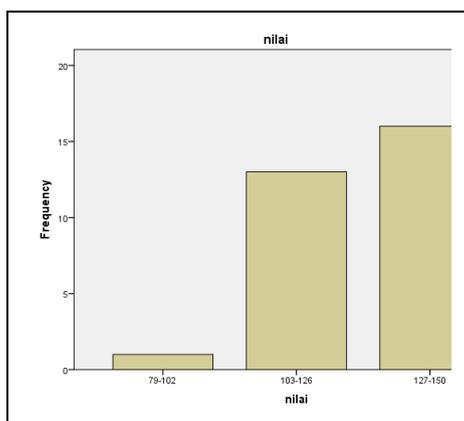
Gambar 30 Histogram Pernyataan Item 30

Gambaran distribusi frekuensi persepsi guru bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 35 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru

TCR %	Kategori	F	%
127 - 150	Sangat Setuju	15	50,0
103 - 126	Setuju	14	47,7
79 - 102	Cukup Setuju	1	3,3
55 - 78	Tidak Setuju	0	0
30 - 54	Sangat Tidak Setuju	0	0
Σ		30	100

Berdasarkan tabel distribusi, dijelaskan bahwa persepsi guru terbanyak adalah memilih sangat setuju yaitu 15 orang dengan persentase 50,0% terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka di SMAN Kota Payakumbuh. Penyebaran skor berdasarkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 31 Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Guru

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden (TCR) dengan menggunakan rumus persentase, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase TCR} &= \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{134}{5 \times 30} \times 100\% \\
 &= \frac{134}{150} \times 100\% \\
 &= 89,33\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase dari tingkat pencapaian responden yang telah diuraikan di atas, peneliti memperoleh persentase sebesar 89,33% dengan kategori persepsi guru terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka di SMAN Kota Payakumbuh adalah sangat setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi guru terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka berada pada kategori sangat setuju

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru di SMAN Kota Payakumbuh terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka berada pada kategori sangat setuju. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) yang didapat yaitu 89,33% dimana berada pada rentang 80% - 100%.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wingsi Anggila, tentang Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, didapatkan hasil bahwa para guru bidang studi IPS di SMPN se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki persepsi positif dan mendapat apresiasi yang sangat baik tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Namun ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu mutu sumber daya manusia belum memadai, fasilitas dan sumber belajar yang minim serta masih ada guru yang gptek. Hasil persepsi guru juga dilakukan oleh Atika Widayastuti tentang Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa para guru PAI di MTS Negeri 3 Sleman memiliki persepsi positif, ditambah lagi sekolah tersebut mengadakan workshop untuk penyesuaian RPP dengan konsep belajar Mendikbud Nadiem Makarim, kemudian meningkatkan mutu guru,

kompetensi guru serta kompetensi mengajar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus. Hasil dari penelitian tersebut adalah persepsi guru PJOK pada SD se-Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar secara keseluruhan adalah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 104,70%, dimana nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam interval skor berkategori baik.

Kurikulum Merdeka atau disebut juga dengan merdeka belajar merupakan kebijakan baru dari Kemendikbud yang merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Harapan dari adanya gebrakan baru dari Kemendikbud ini adalah bisa menciptakan suasana dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan dimana nantinya akan membentuk pelajar yang siap menghadapi kehidupan setelah selesai sekolah. Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indra menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan guru untuk dapat mengatur dan mengolah dirinya dalam pemberian penilaian. (Yulpida Sari, Supriadi, Liza Efrianti 2020)

Berdasarkan dari analisis data yang telah peneliti lakukan, hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru di SMAN Kota Payakumbuh terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan sangat baik, dimana diperoleh 71,4% responden memilih sangat setuju, 28,5% responden memilih setuju, kemudian 0% responden yang tidak memilih cukup setuju, selanjutnya 0% responden yang tidak setuju dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka tersebut, serta 0% responden sangat tidak setuju. Persepsi guru mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh secara keseluruhan menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan guru di SMAN Kota Payakumbuh mempunyai persepsi yang sangat setuju terhadap merdeka belajar yang artinya dengan persepsi guru tersebut dapat menilai bahwa Kurikulum Merdeka sangat baik untuk dijalankan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa persepsi guru sangat setuju terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Payakumbuh sangat baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Melalui penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar menggunakan konsep kurikulum merdeka ini, kemudian dapat mengevaluasi pembelajaran, dan diharapkan guru dapat membuka diri terhadap kekurangan yang dihadapi, serta dapat terus memperbaiki diri untuk menciptakan perubahan yang lebih baik guna tercapainya tujuan dari pendidikan nasional.

2. Bagi Lembaga Terkait

Melalui penelitian persepsi guru terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Payakumbuh ini, diharapkan lembaga terkait dapat terus melakukan evaluasi terhadap jalannya kurikulum baru ini. Apabila ditemukan kekurangan agar dapat segera dilakukan upaya perbaikan agar Kurikulum Merdeka ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, Dela Khoirul. 2020. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (3):

95–101.

- Alhamuddin. 2014. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Nur El-Islam* 1: 48–58.
- Anwar, Rosyida Nurul. 2021. "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9 (1): 210–19. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.
- Ariga, Selamat. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic" 2 (2): 662–70.
- Fitri Wahyuni. 2015. "Kurikulum Dari Masa Ke Masa." *Al-Adabiya* 10.
- Ida Bagus Nyoman Mantra¹), I Gde Putu Agus Pramerta²), Anak Agung Putu Arsana³), and Ida Ayu Made Wedasuwari⁵) Kadek Rahayu Puspawati⁴). 2016. "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka." [https://medium.com/3\(5\):6313–18](https://medium.com/3(5):6313-18). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- jihan fajrianti, Supriadi, supratman Zakir, Alimir. 2023. "Pengaruh Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMKN 3 Kota Solok." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 1349–58.
- Karyono, Hari. 2023. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 05 (02): 1613–20.
- Supriadi. 2019. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Bukittinggi.
- Wijaya Saputra, Dendi, and Muhamad Sofian Hadi. 2022. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka." *Jurnal Holistika* 6 (1): 28–33. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/13216>.
- Yulpida Sari, Supriadi, Liza Efrianti, Hari Antoni Musril. 2020. "Persepsi Mahasiswa Dan Dosen Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Ftik Iain Bukittinggi Terhadap Pembelajaran Daring Semester Genap 2020/2021." *Humantech* 2 No 1.